



**Prospek Pengembangan Bawang Organik di Kebun Praktek Fakultas Pertanian  
Universitas Nusa Nipa Indonesia**

**Adrianus Jado<sup>1</sup>, Sarlina Noni<sup>2</sup>**

Universitas Nusa Nipa Indonesia Maumere

Email: [Adrianusjadoooo18@gmail.com](mailto:Adrianusjadoooo18@gmail.com), [sarlinanoni72@gmail.com](mailto:sarlinanoni72@gmail.com)

---

**Info Artikel**

Sejarah Artikel:

Diterima: 5 Januari 2022

Direvisi: 14 Januari 2022

Dipublikasikan: Januari 2022

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.5905610

---

**Abstract:**

*Onion plants are one of the horticultural plants that have good prospects and include nationally excellent plants needed by residents both domestically and abroad, rich in vitamins and other important substances for human health. purpose of this research To find out the prospects of business development Oignons biologiques et connaître les facteurs moteurs et les obstacles rencontrés par la culture de l'oignon dans la pratique de jardin UNIPA. Retrait d'échantillons jusqu'à 15 personnes, en utilisant l'échantillonnage intentionnel et en utilisant l'analyse SWOT. The results showed that there is an identification of internal and external factors consisting of strengths, weaknesses, and challenges that support the prospects for the development of onion farming. 2,) the prospect of onion development is in quadrant I or aggressive strategies, which use the power to take advantage of opportunities, namely: a). utilizing research sites that are places for onion farming development by using organic fertilizers to meet consumption levels. b). Take advantage of market demand by increasing with optimal land use.*

**Keywords:** *Prospects organic onion development*

---

**PENDAHULUAN**

Usahatani bawang merah hingga kini menjadi pilihan dalam usahatani agribisnis dibidang hortkultura. Keunggulan bawang merah dibandingkan dengan komoditas pertanian lainnya adalah mempunyai daya simpan lebih lama. Komsumsi dalam negeri yang belum bisa dicukupi dan keuntungan yang memberikan peluang membuat usaha ini lebih banyak digeluti para petani

(Sitanggang, 2011). Budidaya bawang merah memberikan keuntungan cukup besar bagi para petaninya. Saat ini kebutuhan akan bawang merah semakin meningkat, seiring dengan meningkatnya pelaku bisnis makanan yang tersebar di berbagai daerah. Kondisi ini terjadi karena bawang merah sering dimanfaatkan masyarakat untuk bahan baku pembuatan bumbu masakan, (Dewi, 2012).. Kabupaten sikka merupakan salah satu

daerah sentra produksi bawang merah yang mana hasilnya selalu berkembang dari tahun ke tahun dan g memiliki prospek pasar yang tinggi, sehingga perlu digarap secara intensif dan lebih spesifik lagi sesuai dengan permintaan pasar. Kebun fakultas pertanian universitas nusa nipa termasuk salah satu lokasi yang digunakan untuk budidaya bawang merah dengan menggunakan pupuk organik. Hasil produksi bawang merah organik yang dihasilkan di kebun praktek memiliki persaingan pasar dengan bawang merah di import dari luar wilayah kabupaten sikka. Oleh sebab itu harus lebih diperhatikan prospek pengembangannya untuk dapat bersaing dengan bawang merah dari luar daerah guna memenuhi permintaan pasar. Adapun tujuan dari penelitian ini: untuk mengetahui prospek pengembangan usahatani bawang merah organik (*allium ascalonikum L*) dan untuk mengetahui faktor-faktor pendorong dan kendala dihadapi usahatani bawang merah organik. (*allium ascalonikum L*) di kebun praktek fakultas pertanian

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kebun praktek fakultas pertanian Kecamatan Alok, Kabupaten Sikka. Penelitian ini berlangsung pada Bulan Oktober sampai Bulan Desember 2021

### **Jenis dan Sumber Data**

Pada penelitian ini data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari observasi dan wawancara langsung dengan responden dengan menggunakan kuesioner. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari instansi-instansi yang berhubungan dengan penelitian dalam hal ini BPS kabupaten Sikka.

### **Populasi dan Sampel**

Teknik Penentuan sampel adalah purposive sampling artinya orang yang dianggap mengetahui benar atas suatu fenomena yang meliputi objek penelitian sehingga dapat membantu peneliti dalam

menggali informasi yang dibutuhkan. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 15 orang, merupakan konsumen yang membeli bawang merah secara langsung dan sengaja diwawancarai di kebun fakultas pertanian.

### **Teknik Analisis Data**

Dalam analisis SWOT, pengolahan data dilakukan dengan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal. Melalui matriks IFAS dan EFAS, kemudian menggunakan matriks IE untuk melihat prospek pengembangan usaha tani. Matriks SWOT digunakan untuk mendapatkan beberapa alternatif strategi untuk melihat prospek tersebut. Perangkat analisis yang digunakan untuk menganalisis data adalah sebagai berikut:

#### **1. Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal**

Sebelum merumuskan alternatif strategi melalui matriks SWOT maka dilakukan identifikasi faktor internal dan eksternal terhadap posisi perusahaan dengan menggunakan kekuatan dan kelemahan (Faktor internal), peluang dan ancaman (Faktor eksternal).

#### **2. Internal Strategi Factor Analysis Summary (IFAS) dan Eksternal Strategi Factor Analysis Summary (EFAS)**

a. IFAS digunakan untuk menganalisis lingkungan internal sehingga menghasilkan faktor-faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan bagi perusahaan.

b. EFAS digunakan untuk menganalisis lingkungan eksternal sehingga menghasilkan faktor-faktor yang menjadi peluang dan ancaman bagi perusahaan

#### **3. Matriks SWOT**

Analisis ini menggambarkan faktor internal perusahaan (kekuatan, kelemahan) dapat disesuaikan dengan faktor eksternal (peluang, ancaman) yang dimiliki perusahaan. Setelah menganalisis menggunakan matriks IE maka posisi petani dapat diketahui

kemudian dilakukan formulasi alternatif strategi dengan menggunakan matriks SWOT yang akan menghasilkan 4 jenis strategi.

Kualitas dan produksi bawang merah yang baik

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Prospek pengembangan usahatani Bawang Organik (*allium ascalonikum L*) Di Kebun Praktek Fakultas Pertanian

### Faktor Internal dan Eksternal

Pengembangan usahatani bawang merupakan suatu kegiatan yang berorientasi pada peningkatan hasil produksi. Kinerja usahanya sangat ditentukan oleh cara budidaya yang dilakukan petani, pedagang sebagai pelaku utama dalam membantu pengembangan usahatani bawang merah di kebun praktek fakultas pertanian UNIPA. Peranan yang optimal dipengaruhi oleh lingkungan internal dan eksternal yang berhubungan dengan pengembangan usahatani juga ditentukan oleh faktor – faktor tersebut. Setelah faktor-faktor internal dan eksternal diidentifikasi maka selanjutnya faktor tersebut diklasifikasi lagi berdasarkan faktor-faktornya antara lain faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan ancaman). Dari hasil identifikasi maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Faktor-faktor yang Menjadi Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman Terhadap Pengembangan Usahatani bawang merah di kebun praktek fakultas pertanian UNIPA, Kecamatan Alok, Kabupaten Sikka, 2021

Kekuatan (Strenghts)	Peluang (Oportunities)
1. Iklim yang mendukung	1. Permintaan terhadap bawang merah tinggi
2. Ketersediaan air	2. Pesaing bawang merah organik sedikit
3. Pengalaman petani dalam usahatani bawang merah	3. Akses pasar
4. Membuat pupuk organik dan pestisida nabati	4. Prospek bawang merah organik bagus
5. Memilki strukur organisasi dan visi, misi yang jelas	5. Lokasi sesuai untuk budidaya bawang merah

Kelemahan (Weaknesses)	Ancaman (Threts)
1. Belum memiliki label, kemasan,	1. Serangan hama dan penyakit
2. Kurangnya kegiatan promosi	2. Masuknya bawang merah dari luar daerah (pesaing)
3. Keterbatasan tenaga kerja	
4. Belum ada MoU dengan mitra	

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2021

### Analisis Faktor Internal dan Eksternal Menggunakan Matrik IFAS dan EFAS

Berdasarkan identifikasi terhadap faktor-faktor Internal Faktor Analisis Strategic (IFAS) dan Eksternal Factor Analisis Strategic (EFAS) diperoleh kekuatan dan **kelemahan**, peluang dan ancaman yang dimiliki oleh usahatani bawang merah pada kebun praktek fakultas pertanian UNIPA. Faktor-faktor strategi internal dan eksternal diperoleh dari hasil wawancara dan pengisian kuesioner oleh konsumen, dan karyawan di kebun praktek fakultas pertanian UNIPA. Pembobotan dilakukan dengan menggunakan tabel perhitungan untuk mendapatkan bobot masing-masing variabel internal dan eksternal. Bobot yang digunakan merupakan hasil total pembobotan rata-rata dari petani. Pemberian peringkat (rating) diperoleh dari petani yang sama, sehingga diperoleh nilai dari faktor-faktor strategi internal dan eksternal. Dengan memasukkan identifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Kemudian diberi bobot dan peringkat maka diperoleh skor pembobotan.

Tabel 2. Matrik Internal Faktor Analisis Strategic (IFAS)

N O	Faktor Internal	Bobot	Reti ng	Ni lai
<b>KEKUATAN</b>				
1	klim yang mendukung	0,1 1	4	0, 44
2	Ketersediaan air	0,1 0	4	0, 4
3	Pengalaman petani dalam usaha tani bawang merah	0,0 9	3	0, 27
4	Membuat pupuk organik dan pestisida nabati	0,1 0	4	0, 4
5	Memiliki struktur organisasi dan visi, misi yang jelas.	0,1 1	4	0, 44
6	Kualitas dan produksi bawang merah yang baik	0,0 9	4	0, 36
<b>Total Kekuatan</b>		0,6		2, 31
<b>KELEMAHAN</b>				
1	Belum memiliki label, kemasan	0.2 0	2	0, 4
2	Kurangnya kegiatan promosi	0,1 0	2	0, 2
3	Keterbatasan tenaga kerja	0,1 0	2	0, 2
4	Belum ada MoU dengan mitra	0.1 0	2	0, 2
<b>Total Kelemahan</b>		0,4		1
<b>TOTAL</b>		1		3, 31

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.6 Menunjukkan hasil perhitungan dari matrik IFAS bahwa kekuatan utama usahatani bawang merah di kebun praktek fakultas pertanian UNIPA adalah iklim yang mendukung dan memiliki struktur organisasi dan visi, misi yang jelas dengan besaran skor yaitu 0,44,. Hal ini menunjukkan bahwa untuk menjalankan kegiatan usahatani selain lahan, tenaga kerja, modal maka iklim merupakan faktor kekuatan terbesar yang ikut berpengaruh pada hasil produksi bawang merah. Selain iklim yang mendukung ada juga faktor memiliki struktur organisasi dan visi misi yang jelas, hal ini juga sangat berpengaruh dalam manajemen usahatani yang berhubungan dengan sumberdaya manusia dalam mengelola usahatani bawang merah

tersebut.

Faktor strategi internal yang merupakan salah satu kelemahan utama yang dimiliki oleh usahatani bawang merah di kebun praktek fakultas pertanian UNIPA adalah salah satunya belum memiliki label, kemasan, dan pasar tetap dengan skor 0,20. Hal ini menunjukkan bahwa perlunya pelabelan kemasan, dan pasar tetap untuk setiap penjualan bawang merah organik, dalam sistem pemasaran yang ada, maka para pelanggan dapat mengetahui dan mengenal dengan mudah akan produk bawang merah organik

Hasil analisis matrik IFAS untuk kekuatan mendapat skor 2,31 dan kelemahan mendapatkan skor 1. Sehingga diperoleh total nilai pada posisi internal rata-rata yang dilihat dari bobot yaitu 3.31. Hal ini menunjukkan bahwa skor kekuatan pada pemasaran bawang merah organik pada kebun praktek fakultas pertanian UNIPA adalah sangat baik dibandingkan kelemahannya.

Berdasarkan penilaian skor yang telah disusun, total skor strategi pengembangan usahatani bawang merah organik sebesar 3,31 termasuk dalam kategori sangat baik, yaitu diatas rata-rata dari rating yang telah ditetapkan. Kelemahan strategi pengembangan usahatani bawang merah organik harus lebih diperhatikan agar nantinya bisa diperkecil. Dari hasil tersebut usahatani bawang merah pada kebun praktek fakultas pertanian UNIPA dapat diindikasikan bahwa untuk mengatasi kelemahan posisi internal dengan meningkatkan kekuatan yang ada secara internal.

Tabel 3. Matrik Eksternal Faktors Analisis Strategic (EFAS)

<b>FAKTOR EKSTERNAL</b>				
<b>N</b>	<b>PELUANG</b>	<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>Nilai</b>
<b>1</b>	Permintaan terhadap bawang merah tinggi	0,17	4	0,68
<b>2</b>	pesaing bawang organik sedikit	0,14	4	0,56
<b>3</b>	Akses pasar	0,10	3	0,3
<b>4</b>	Prospek bawang merah bagus	0,13	4	0,52
<b>5</b>	Lokasi sesuai untuk budidaya bawang merah	0,17	4	0,68
<b>Total Peluang</b>		0,71		2,74
<b>ANCAMAN</b>				
<b>1</b>	Serangan hama dan penyakit	0,14	2	0,28
<b>2</b>	Masuknya bawang merah dari luar daerah (pesaing)	0,15	2	0,3
<b>Total Ancaman</b>		0,29		0,58
<b>TOTAL</b>		1		3,32

Berdasarkan tabel 3 Menunjukkan hasil perhitungan dari matrik EFAS bahwa salah satu peluang utama yang dimiliki oleh kebun praktek fakultas pertanian UNIPA adalah Permintaan terhadap bawang merah tinggi dan Lokasi sesuai untuk budidaya bawang merah dengan skor 0,71 Selama ini peminatan bawang merah organik sterbilang baik dan lancer karena hasil produksi baik dan memiliki kualitas yang baik dari sisi organik yang ramah lingkungan dan sangat bermanfaat bagi kesehatan. Dengan memiliki akses pasar yang baik, maka prospek pengembangan bawang organik pun mengikuti. Karena setelah berproduksi langsung laku terjual walaupun kebun praktek fakultas pertanian UNIPA belum memiliki mitra dan belum memiliki label atau kemasan produksi

Faktor strategi eksternal yang merupakan ancaman utama dari kebun praktek fakultas pertanian UNIPA adalah masuknya bawang merah dari luar daerah dengan skor 0,15. Sebagai produsen

bawang merah yang memproduksi bawang merah dengan pupuk organik tentu menjadikan penilaian baik terhadap produk ini, masyarakat saat ini belum bisa membedakan antara bawang merah organik atau bukan. Kebanyakan masyarakat hanya paham bisa membeli kebutuhan hidup dengan harga murah itu merupakan keinginan mereka. Banyak bawang merah non oorganik yang terdapat pada pasar tradisional, yang menyebabkan menurunnya harga bawang merah. Kabanyakan bawang merah non organik didatangkan dari Bima dan pulau jawa.

Hasil analisis matrik EFAS untuk peluang mendapatkan skor 2,74 dan ancaman mendapatkan skor 0,58. Sehingga diperoleh total nilai eksternal rata-rata yaitu sebesar 3,32. Hal ini menandakan bahwa skor peluang yang dimiliki usahatani bawang merah lebih besar dari pada ancamannya.

Berdasarkan penilaian skor yang telah disusun, total skor prospek pengembangan bawang merah pada kebun praktek fakultas pertanian UNIPA sebesar 3,1 termasuk kategori pengembangan yang sangat baik yaitu berada di atas rata-rata nilai dari rating yang telah ditetapkan. Dengan demikian, kebun praktek fakultas pertanian UNIPA harus mengindikasikan bahwa hasil penilaian konsumen tentang prospek pengembangan mampu merespon dengan baik faktor eksternal dengan memanfaatkan peluang yang ada untuk mengatasi ancaman.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari matrik IFAS dan matrik EFAS maka dapat diketahui posisi bawang merah organik pada Kebun praktek fakultas pertanian UNIPA saat ini. Oleh sebab itu pemetaan posisi usaha s bawang merah organik pada Kebun praktek fakultas pertanian UNIPA sangat penting dalam pemilihan strategi yang ditetapkan. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, total nilai pada matrik IFAS untuk kekuatan dan kelemahan sebesar 3,31, yang artinya faktor internal berada

di atas rata-rata atau sangat kuat pengaruhnya, s Sedangkan total nilai matrik EFAS untuk peluang dan ancaman yaitu sebesar 3,32 yang artinya faktor eksternal berada di atas rata-rata. Berdasarkan interaksi kombinasi tersebut, kemudian digabungkan dalam matrik pembobotan rating IFAS dan EFAS seperti Tabel 4.

Tabel 4. Pembobotan rating IFAS dan EFAS

	<b>S = 2,31</b>	<b>W= 1</b>
<b>0 = 2,74</b>	SO = 5,05	ST = 2,89
<b>T = 0,58</b>	WO = 3,74	WT = 1,58

Berdasarkan hasil pembobotan rating hasil kuesioner SWOT, maka dapat disusun prioritas strategi berdasarkan kombinasi strategi yang paling tinggi sampai dengan paling rendah, dapat dilihat pada tabel 4.9

Tabel 5. Tingkat Prioritas Strategi SWOT

PRIORITAS	STRENG	BOBOT
I	<i>Streng- Opportunity (SO)</i>	5,05
II	<i>Weakness- Opportunity (WO)</i>	3,74
III	<i>Strenght- Threat (ST)</i>	2,89
IV	<i>Weakness- Threat (WT)</i>	1,58

Hasil interaksi IFAS dan EFAS yang menghasilkan alternatif strategi yang mendapatkan bobot tertinggi adalah *Streng-Opportunity* (SO) dengan skor 5,05, diterjemahkan sebagai prospek pengembangan yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang, prospek pengembangan bawang merah di kebun praktek fakults pertanian UNIPA bobot kekuatan lebih besar dari pada kelemahan dan bobot peluang lebih besar dari pada ancaman prospek pengembangannya.

Tujuan dari tahap analisis terhadap faktor-daktor strategi (matrik SWOT) adalah utnuk menghasilkan alternatif strategi yang layak. Berdasarkan analisis faktor internal dan eksternal organisasi, maka dapat disusun beberapa alternatif strategi berdasarkan analisis matrik SWOT. Hasil dari analisis matrik SWOT pada prospek pengembangan bawang merah pada kebun praktek fakultas pertanian UNIPA dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini :

Tabel 6 . Matrik SWOT Prospek Pengembangan Bawang Merah di Kebun Praktek Fakultas Pertanian :

IFAS (SITUASI INTRNAL )	Kekuatan (Strenghts)	Kelemahan(We akness)
EFAS (Situasi Eksternal)	1. Iklim yang mendukung	1. Belum memiliki label, kemasan
	2. Ketersediaan air	2. Kurangnya kegiatan promosi
	3. Pengalaman petani dalam usahatani bawang merah	3. Keterbatasan tenaga kerja
	4. Membuat pupuk organik dan pestisida nabati	4. Belum ada MoU dengan mitra
	5. Memilki struktur organisasi dan visi, misi yang jelas	
	6. Kualitas dan produksi bawang merah yang baik	
Peluang(O ppoturnitie s)	Strategi S-O	Strategi W-O
1. Permintaan terhadap bawang merah tinggi	1. Meningkatkan permintaan bawang merah dengan memanfaatkan lokasi budidaya untuk mempertahankan kualitas dan peningkatan produksi bawang merah	1. Menggunakan label, kemasan dengan memanfaatkan akses pasar untuk memenuhi permintaan bawang merah
2. Pesaing bawang merah organik sedikit		2. Memanfaatkan promosi dan MoU dengan mitra untuk meningkatkan prospek bawang merah organik
3. Akses pasar		
4. Prospek bawang merah organik bagus	2. Memanfaatkan	

5. Lokasi sesuai untuk budidaya bawang merah	n prospek bawang merah organik untuk meningkatkan akses pasar dengan memanfaatkan pengalaman petani dalam pengadaan pupuk organik dan pestisida nabati		
Ancaman (Threts)	Strategi S-T	Strategi W-T	
1. Serangan hama dan penyakit	1. Memanfaatkan kualitas produksi bawang merah dan penggunaan pupuk organik terhadap bawang merah dari luar daerah	1. Memanfaatkan penggunaan tenaga kerja untuk waktu tanam yang tepat dan penggunaan sarana produksi dalam mengatasi serangan hama dan penyakit	
2. Masuknya bawang merah dari luar daerah (pesaing)	2. Memanfaatkan Iklim untuk waktu tanam dan pengalaman petani dalam berusahatani terhadap penamangan serangan hama	2. Meningkatkan promosi dan MoU dengan mitra untuk menghadapi pesaing	

Tabel 6 memperlihatkan setelah dilakukan analisis dengan menyusun faktor – faktor strategis dalam matriks SWOT. Matriks ini menghasilkan empat kemungkinan alternatif strategis yaitu strategi S-O (Strengths – Oppurtunities), strategi S-T (Strengths-Threats), Strategi W-O (Weakness-Oppurtunities) dan Strategi W-T (Weakness-Threats). Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (Growth Oriented Strategy). Strategi agresif (Strengths-Oppurtunities Strategy) yaitu melakukan ekspansi dan meningkatkan pertumbuhan secara maksimal untuk

memanfaatkan peluang dan kekuatan yang ada dengan pengembangan ruang lingkup (scope development), pengembangan sumber daya (resource development), keunggulan bersaing (competitive advantage) dan bersinergi (synergy).

Beberapa alternatif strategi yang sesuai bagi prospek pengembangan bawang merah di kebun praktek fakultas pertanian UNIPA, Kecamatan Alok, Kabupaten Sikka. Matriks SWOT ini dibangun berdasarkan faktor – faktor strategi baik internal (kekuatan) dan kelemahan) maupun eksternal (peluang dan ancaman).

Adapun alternatif strategi pemasaran dodol rasa buah yaitu:

1. Strategi S – O  
Strategi ini dibuat berdasarkan kekuatan usahatani bawang merah, yaitu dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang sebesar – besarnya, yaitu : a. meningkatkan permintaan bawang merah dengan memanfaatkan lokasi budidaya untuk mempertahankan kualitas dan peningkatan produksi bawang merah. b memanfaatkan prospek bawang merah organik untuk meningkatkan akses pasar dengan memanfaatkan pengalaman petani dalam pengadaan pupuk organik dan pestisida nabati
2. Strategi S – T  
Strategi ini adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki usahatani bawang merah untuk mengatasi ancaman, yaitu: a. menggunakan label, kemasan dengan memanfaatkan akses pasar untuk memenuhi permintaan bawang merah. b. memanfaatkan promosi dan MoU dengan mitra untuk meningkatkan prospek bawang merah organik
3. Strategi W – O  
Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada, yaitu: a. memanfaatkan kualitas produksi bawang merah dan penggunaan pupuk organik terhadap

bawang merah dari luar daerah. b. memanfaatkan Iklim untuk waktu tanam dan pengalaman petani terhadap penanganan serangan hama

#### 4. Strategi W – T

Strategi ini didasarkan pada kegiatan meminimalkan kelemahan yang ada untuk menghindari ancaman, yaitu: a. memanfaatkan penggunaan tenaga kerja untuk waktu tanam yang tepat dan penggunaan sarana produksi dalam mengatasi serangan hama dan penyakit. b. meningkatkan promosi dan MoU dengan mitra untuk menghadapi pesaing

Strategi yang tepat untuk prospek pengembangan bawang merah adalah strategi agresif (SO), hal ini sesuai dengan keadaan dilapangan yaitu prospek pengembangan bawang merah memiliki kekuatan (iklim yang mendukung, ketersediaan air, pengalaman petani dalam usahatani bawang merah, membuat pupuk organik dan pestisida nabati, memiliki struktur organisasi dan visi, misi yang jelas, kualitas dan produksi bawang merah yang baik) dengan memanfaatkan peluang (permintaan terhadap bawang merah tinggi, pesaing bawang merah organik sedikit, akses pasar, prospek bawang merah organik bagus, lokasi sesuai untuk budidaya bawang merah).

### KESIMPULAN

1. Kekuatan dalam strategi pengembangan bawang merah : iklim yang mendukung, ketersediaan air, pengalaman petani dalam usahatani bawang merah, membuat pupuk organik dan pestisida nabati, memiliki struktur organisasi dan visi, misi yang jelas, kualitas dan produksi bawang merah yang baik. Kelemahan dalam strategi pengembangan bawang merah, yaitu : belum memiliki label, kemasan kurangnya kegiatan promosi, keterbatasan tenaga kerja, belum ada MoU dengan mitra. Peluang dalam strategi pengembangan bawang merah, yaitu : permintaan terhadap

bawang merah tinggi, pesaing bawang merah organik sedikit, akses pasar, prospek bawang merah organik bagus, lokasi sesuai untuk budidaya bawang merah. Ancaman dalam strategi pengembangan bawang merah, yaitu: serangan hama dan penyakit, masuknya bawang merah dari luar (pesaing)

2. Strategi yang tepat untuk mengembangkan bawang merah di kebun praktek fakultas pertanian UNIPA, Kecamatan Alok, Kabupaten Sikka berada di kuadran I atau strategi agresif yaitu kebun praktek fakultas pertanian UNIPA menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada diantaranya : meningkatkan permintaan bawang merah dengan memanfaatkan lokasi budidaya untuk mempertahankan kualitas dan peningkatan produksi bawang merah; memanfaatkan prospek bawang merah organik untuk meningkatkan akses pasar dengan memanfaatkan pengalaman petani dalam pengadaan pupuk organik dan pestisida nabati

### UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu dalam penelitian ini, semoga penelitian ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya

### DAFTAR PUSTAKA

- Ariyantoro. 2006. *Budidaya Tanaman Perkebunan*. PT. Citra Aji Parama. Yogyakarta.
- David, 2016. *Strategic management*. Jakarta.
- Dewi, 2012. *Bahan pangan, gizi, dan kesehatan*, Bandung : Alfabeta.
- Direktorat Jenderal Hortikultura (2006) *Statistik Hortikultura Tahun 2005 (Angka Tetap)*, Departemen Pertanian.

- Godlim P, 2008. *Menuju Pertanian Tangguh 6. Tabloid "Sinartani"* Jakarta
- Ismawati,2007.Pupuk organik,penebar swadaya. Jakarta.
- Pitojo, 2003.penangkaran benih bawang merah.
- Rangkuti, Freddy. (2003). *Analisi SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis* Jakarta.: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rangkuti, Freddy. (2005). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis Reorientasi Konsep Perencanaan Strategis Untuk Menghadapi Abad 21.* Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Rangkuti, Freddy. 2001. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis Reorientasi Konsep Perencanaan Strategis Untuk Menghadapi Abad 21.* Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Rukmana,2020,jurnal riset ekonomi dan akuntansi.
- Saragih,2003. *Desentralisasi fisik dan keuangan daerah otonomi cetakan pertama*,penerbit Ghalia Indonesia :Jakarta
- Soekartawi, 2005, *Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk pengembangan petani kecil*, UI-Press- Jakarta
- Sumarni dan Hidayat,2005.*Kasifikasi tanaman bawang merah.*Makasar
- Sumadi,2003.*intensifikasi budidaya tanaman bawang merah.*Kanisius.Yogyakarta.
- Vincent, 2012. *Analisis SWOT, Teknik pengembangan usaha*, Jakarta
- Wibowo,2005. *Budidaya bawang putih,mertah dan bombay, jakarta penebar swadaya*